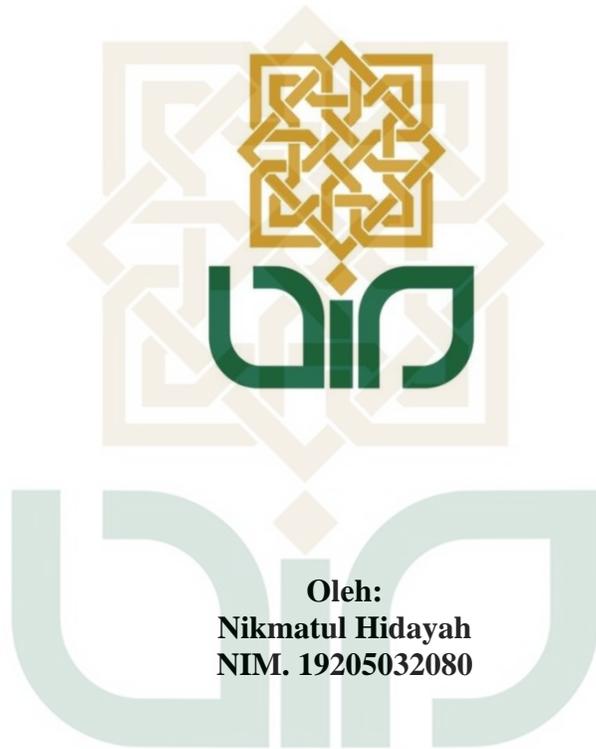


**SIASAT DALAM KISAH NABI YUSUF**  
(STUDI ANALISIS HERMENEUTIKA *MA'NA CUM MAGHZA* TERHADAP  
QS. YUSUF (12): 69-79)



Oleh:  
**Nikmatul Hidayah**  
NIM. 19205032080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis**

**YOGYAKARTA**  
**2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmatul Hidayah  
NIM : 19205032080  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi :

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nikmatul Hidayah  
NIM: 19205032080



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-542/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : SIASAT DALAM KISAH NABI YUSUF (STUDI ANALISIS HERMENEUTIKA  
MA'NA CUM MAGHZA TERHADAP QS. YUSUF(12): 69-79)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMATUL HIDAYAH, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032080  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6246b9d38902



Penguji I  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 6259846658445



Penguji II  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6239e41cbe2af



Yogyakarta, 16 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6246e083e731a

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :

Nama : Nikmatul Hidayah  
NIM : 19205032080  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2)  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing

  
Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A.  
19680605199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmatul Hidayah  
NIM : 19205032080  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto diri dengan mengenakan Jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya.

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Nikmatul Hidayah  
NIM: 19205032088

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

Dengan menjadi sosok yang bermanfaat bagi orang lain merupakan sarana untuk mendapat keridhoan-Nya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Jesis ini aku persembahkan untuk:*

*PP. Darun Najah Sekampung Lampung Timur, Lembaga  
Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur, PP. Krapyak Yayasan Ali  
Maksum Yogyakarta,*

*Kepada bapakku Abdul Ghafar, S.Pd. dan Ibuku Sudyem, S.Pd,  
serta kakak ku yang selalu memberi motivasi dan do'a,*

*Serta teman-teman seperjuangan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Tidak sedikit dari manusia yang selalu mengharapkan terpenuhinya segala apa yang menjadi keinginan. Sehingga, tidak sedikit pula dari mereka menghalalkan segala cara demi mencapai satu tujuan. Tindakan tersebut dalam Islam tidak diperbolehkan. Tetapi dalam kisah Nabi Yusuf QS. Yusuf (12): 69-79 Allah menghendaki tindakan tersebut. Perlu kiranya menelisik lebih jauh dengan memahami teks dan konteks ayat tersebut sebagaimana langkah metodis dalam hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*. Adapun penulis menyusun rumusan masalah: Bagaimana makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*), signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), Bagaimana signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) terkait siasat dalam kisah Nabi Yusuf perspektif *Ma'na Cum Maghza* di era kontemporer?

Penelitian merupakan kajian pustaka (*library reserch*), yang memiliki dua sumber yakni sumber primer: QS. Yusuf (12): 69-79, kamus *lisanul arab*, dan kitab asbabun nuzul, sumber data sekunder: literatur baik berupa kitab-kitab tafsir kontemporer, buku, karya tulis, yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara dalam penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data baik berupa analisis bahasa ataupun konteks historis QS. Yusuf (12): 69-79. Kemudian hasil analisis dikontekstualkan dengan konteks kekinian dan kedisinian.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, setiap tindakan siasat memiliki motif. Agama Islam memperbolehkan tindakan siasat yang memiliki motif kebaikan dan kemanfaatan. Seperti halnya yang digambarkan dalam QS. Yusuf (12): 69-79, tindakan siasat yang dilakukan Nabi Yusuf memiliki tujuan menyelamatkan seisi rumah ayahnya karena pada saat itu musim paceklik yang menghabiskan simpanan bahan makanan. Hal tersebut merupakan cara menjaga jiwa seseorang (*hifdz nafs*) dan menjaga agama (*hifdz ad-din*). Jika dikontekstualisasikan pada saat ini apabila ada konflik diantara A dengan B dapat mendamaikannya dengan cara menghadirkan orang ketiga kemudian menitipkan kabar baik kepada A bahwa itu dari B. Tindakan tersebut terdapat unsur kebohongan tetapi memiliki motif kebaikan dan kemanfaatan maka diperbolehkan. Hal ini sejalan dalam ilmu Sosiologi-Antropologi yang diistilahkan *Rekonsiliasi* yaitu suatu proses yang membutuhkan waktu lama untuk mendamaikan dua belah pihak yang memiliki konflik tertentu. *Kedua*, seseorang yang menjadi korban dari tindakan siasat hendaknya menjadi sosok pemaaf dan sabar. Karena dua konsep ini menurut ahli Psikologi dapat membawa seseorang pada kesejahteraan psikologi serta kesehatan mental yang melahirkan tindakan positif bagi orang tersebut

**Kata kunci:** *Siasat, Kisah Nabi Yusuf, Ma'nā cum Maghzā, QS. Yusuf (12): 69-79.*

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-an huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṡad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)

ع	`ain	`	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...آ	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulatifāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang di ikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasi kandengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/  
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdulillah rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdulillahirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah* rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Siasat dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap QS. Yusuf (12): 69-79)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Shalawat beriring salam Allah semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya pada jalan kebaikan.

Dalam proses penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, masukan, kritik ataupun do'a. Dengan demikian penulisan mampu menyelesaikan tesis ini. Dengan kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih serta do'a semoga Allah Swt. selalu memberi kemudahan serta perlindungan-Nya untuk kita semua. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
3. Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Bapak Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A, Sekertaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Bapak Dr. Mahbub Ghozali dan civitas akademik yang telah memberi dorongan dan bimbingan serta pengajaran yang tak terhingga dalam menempuh di Fakultas Ushuluddin.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, MA yang banyak memberikan bimbingan, kritik dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keuletan sehingga dapat menyempurnakan penulisan tesis ini.
5. Ayahanda Abdul Ghafar, S.Pd. dan Ibunda Sudyem, S.Pd., Kedua kakak tersayangku (M. Misbahul Munir, M.Pd dan Aqil Muzakki Abdillah (Alm)), serta saudara-saudara dan teman-teman seperjuangan atas do'a, dukungan, dan kasih yang mengiri perjalanan indah dalam proses penyelesaian tesis.
6. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum Komplek Gedung Putih yang senantiasa memberikan do'a serta semangat untuk menjadi santri yang lebih baik.
7. Kepada Calon Suamiku Irsyadul Ibad, S.Ant yang selalu mendoakan, memberi motivasi, dan teman diskusi dalam penyelesaian tesis ini
8. Teman-teman Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 khususnya kelas B, yang telah kebersamai mulai dari masuk kuliah sampai dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berunding dan memohon kepada-Nya semoga amal kebaikan beliau-baliau akan mendapat sebaik-baik balasan serta berada pada Rahman dan Rahim-Nya. Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Januari 2022



Nikmatul Hidayah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metodologi Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SIASAT DALAM PANDANGAN ISLAM.....</b>	<b>14</b>
A. Siasat dalam Pandangan Islam.....	14
1. Definisi.....	14
2. Macam-Macam Siasat.....	15
3. Sikap menghadapi Siasat.....	21
B. PENAFSIRAN QS. Yusuf (12): 69-79 .....	23

1. Penafsiran Periode Klasik (Abad I-II H/6-7 M) .....	24
2. Tafsir Periode Pertengahan (Abad III-IX H/9-15 M) .....	27
3. Tafsir Abad Modern-Kontemporer (Abad XII-XIV H/18-21 M) .....	30
<b>BAB III MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS</b>	
<b>QS. YUSUF (12): 69-79</b> .....	<b>35</b>
A. Analisis Linguistik .....	37
B. Intratekstual Teks .....	43
C. Intertekstual Teks .....	52
D. Analisis Konteks Historis .....	59
E. Signifikansi Historis Ayat QS. Yusuf (12): 69-79 .....	63
<b>BAB IV INTERPRETASI SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS QS.</b>	
<b>YUSUF (12): 69-79</b> .....	<b>36</b>
A. Menentukan Kategori Ayat .....	36
B. Komparasi pengembangan <i>al-maghzā al-tārikhī</i> QS. Yusuf (12): 69-79 Dengan Teori Lain dan Kontekstualisasi di Era Kontemporer .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Kritik dan Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>79</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan di Indonesia seiring berjalannya waktu menjadi sangat kompleks. Perkara tersebut terpicu dari keinginan manusia yang selalu mengharapkan terpenuhinya segala apa yang menjadi keinginan. Sehingga, tidak sedikit dari mereka menghalalkan segala cara demi mencapai satu tujuan. Di Indonesia perkara tersebut sering terjadi pada ranah politik yang sering disebut dengan *makr*. Data dari Liputan 6 bahwa adanya kasus Eggi Sudjana yang terlibat Pasal 107 KUHP serta Pasal 110 KUHP Juncto Pasal 87 KUHP dan atau Pasal 14 Ayat 1 dan Ayat 2 dan atau Pasal 15 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang peraturan hukum pidana. Eggi sempat ditahan pada 14 Mei 2019, sampai penahanannya ditangguhkan pada 24 Juni 2020.<sup>1</sup> Kasus ini diduga terjadi akibat perlakuan tentang orasinya di Jln. Kartanegara 4, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan tepatnya di depan kediaman CaPres Prabowo Subianto. dalam video yang berisi seruan “*people power*” di depan para pendukung Prabowo-Sandi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Radtyo Priasmoro, “Pengacara Eggi Sudjana Sambangi Polda Metro, Klarifikasi Pemanggilan Kliennya,” liputan6.com, 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/4424449/pengacara-eggi-sudjana-sambangi-polda-metro-klarifikasi-pemanggilan-kliennya>.

<sup>2</sup> Rakhmad Permana, “Ini Isi Pidato Eggi Sudjana Yang Membuatnya Jadi Tersangka Makar,” news.detik.com, accessed July 13, 2021, <https://news.detik.com/berita/d-4542473/ini-isi-pidato-eggi-sudjana-yang-membuatnya-jadi-tersangka-makar>.

Melihat realita saat ini, agama dan Negara memiliki jalinan yang erat sehingga masing-masing dari keduanya tidak dapat dipisahkan. Bahkan dalam persoalan politikpun agama memiliki peran penting di dalamnya. Sebagaimana argumentasi Ibnu Khaldun bahwa Agama memiliki sebuah kebenaran yang harus di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari, oleh karena itu Agama menduduki posisi penting dalam sebuah Negara. Selain itu Agama merupakan pondasi dari terbentuknya suatu Negara yang mampu menjadi kekuatan pemersatu serta sumber legitimasi dalam kekuatan politik. Dengan demikian Negara menjadi semakin kuat dan tidak dapat dikalahkan.<sup>1</sup> Persoalan tentang pemilihan pemimpin di Indonesia yang menyeret agama sebagai alasan dibalik keinginan lawan menggulingkan lawan yang lainnya merupakan tipudaya yang dilarang dalam agama Islam. Namun siasat yang demikian sering terjadi pada masa pencalonan kepala Negara.

Selain itu perihal tentang siasat juga terjadi dalam persoalan lainnya seperti halnya mendamaikan kedua individu atau kelompok yang sedang dalam perseteruan. Dalam sebuah peperangan juga tidak terlepas dari adanya siasat dengan tujuan untuk mengalahkan lawan perang tersebut. Isu-isu yang telah diuraikan sesungguhnya secara garis besar sudah terjadi sejak zaman nabi, namun dalam konteks saat ini sedikit ada perbedaan karena adanya perkembangan zaman yang mempengaruhi perkembangan perilaku individu atau kelompok.

---

<sup>1</sup> Rabiatul Adawiyah, "Makar Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 3.

Sejalan dengan kisah yang termuat dalam al-Qur'an terkait dengan kisah Nabi Yusuf yang disingkirkan oleh saudara-saudaranya dengan cara di masukan ke dalam sumur. Hingga pada akhirnya terselamatkan karena adanya kabilah yang akan mengambil air disumur tersebut. Mereka menjual Nabi Yusuf kepada kabilah tersebut. Kemudian mereka pulang dan berkata kepada ayahnya jikalau Nabi Yusuf telah dimakan srigala sembari menyodorkan bukti baju Nabi Yusuf yang berlumuran darah. Singkat cerita Nabi Yusuf telah bersama raja kemudian diberi pelayanan dan pendidikan khusus. Dengan skenario Allah, Nabi Yusuf diangkat sebagai bendahara Negara guna mengatur perekonomian di wilayah tersebut karna pada masa itu sedang ditimpa krisis ekonomi yang berkepanjangan. Kemudian saat saudara-saudara Nabi Yusuf mendatangi kerajaan dengan tujuan akan membeli bahan pokok makanan. Tanpa disadari oleh saudara-saudaranya bahwa bendahara Negara itu adalah Nabi Yusuf yang kala itu dibuang oleh mereka. Namun, Nabi Yusuf tidak memiliki sifat dendam terhadap saudara-saudaranya itu. Hanya saja Nabi Yusuf ingin mengungkapkan dirinya itu adalah adik yang dulu dibuang oleh mereka. Akhirnya Nabi Yusuf membuat siasat yang sangat menggelitik yakni melakukan siasat dengan memasukan botol minumannya ke dalam karung milik saudara kandungnya. Pada akhirnya dengan hukum yang dilontarkan saudaranya balasan bagi yang didalam karungnya terdapat botol raja maka sebagai gantinya adalah dirinya sendiri. Terbukti bahwa botol tersebut berada di kantong adiknya yang bernama Bunyamin. Akhirnya Bunyamin pun ditahan di dalam kerajaan. Berawal dari siasat yang dilakukan Nabi Yusuf menghasilkan sesuatu yang dikehendakinya.

Dalam al-Qur'an khususnya cerita Kisah Nabi Yusuf, kata siasat tidak dijelaskan secara eksplisit. Namun dalam jenis persoalannya menggambarkan hal tersebut. Pembahasan siasat Nabi Yusuf dalam mengungkap kebenaran sejauh penulis belum ada yang membahas. Dari sekian penelitian yang membahas tentang kisah Nabi Yusuf berfokus pada *'ibrah* dan kajian linguistik dalam QS. Yusuf. Kajian ini harus terus ditinjau ulang dengan metode yang update dengan tujuan untuk mendapatkan makna koheren sehingga makna ayat al-Qur'an dapat terasa dinamis, serta menambah gagasan baru terkait interpretasi ayat al-Qur'an.

Dari gambaran cerita tersebut, dapat dilihat bahwa tekstual ayat bercerita demikian. Namun diketahui bahwa al-Qur'anitu *likuli zaman wa makan* maka ayat-ayat al-Qur'an dapat dipahami tidak hanya terbatas pada literal teksnya melainkan harus memahami pula konteks dari teks tersebut. Sehingga ayat dapat hidup disepanjang zaman. Kendati demikian, ayat-ayat al-Qur'an dapat dipahami dengan cara menyeimbangkan antara teks dengan konteks disekelilingnya. Oleh karena itu, perlu adanya pembacaan hermeneutis secara seimbang yang bertujuan untuk mendapatkan ideal moral dibalik teks. Metode yang penulis rasa sesuai untuk mencapai tujuan penulis adalah metode hermeneutika *Ma'na Cum Maghza*.<sup>2</sup> Berdasarkan pokok permasalahan demikian, dalam penelitian ini akan menganalisa tentang siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum*

---

<sup>2</sup> Asosiasi Ilmu al-Qur'an & Tafsir Se-Indonesia, *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita, 2020), 39–42.

*Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79). Analisis ini berusaha mengungkap belenggu teks yang berkitik pada literal teks. Sehingga didapatkan makna dibalik teks yang disebut dengan ideal moral atau *maghza* teks.

### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan, dalam penelitian ini berusaha merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *makna historis (al-ma'nā al-tārīkhī)* terkait dengan siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79)?
2. Bagaimana signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) terkait dengan siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79)?
3. Bagaimana signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) terkait tentang siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79) di era kontemporer?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mamahami *makna historis* (*al-ma'nā al-tārīkhī*) terkait dengan siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79).
2. Mengungkap signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) terkait dengan siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79).
3. Mengetahui signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) terkait tentang siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79) di era kontemporer.

#### **D. Kajian Pustaka**

Terkait dengan tema penelitian yang diambil oleh penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema hampir serupa berupa yang terdapat dalam Jurnal, Skripsi atau tesis terkait kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an, diantaranya:

*Pertama*, di dalam tesisnya Dzulhaq Nurhadi, yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Kisah Nabi Yusuf dalam al-Quran. Kalam tesisnya membicarakan tentang nilai-nilai pendidikan bersifat universal serta abadi ketikan di aplikasikan dalam kehidupan ini. Nilai-nilai universal tersebut sebagaimana digagas oleh UNESCO meliputi kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati,

kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, persatuan serta kesabaran.<sup>3</sup>

*Kedua*, dalam buku yang berjudul *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Nabi Yusuf AS*, menjelaskan bahwa Kisah nabi Yusuf merupakan salah satu kisah sastra al Quran yang menyimpan unsur-unsur intrinsik didalamnya tetapi unsur tersebut ditempatkan masing-masing pada tempatnya secara fleksibel sehingga terlihat natural dan tertata indah nan rapih.<sup>4</sup>

*Ketiga*, sebagaimana karya tesis Nadhifah, berjudul *Nilai-nilai Sufistik Kisah Yusuf dalam al-Qur'an studi Tafsir Ibn 'Arabi*. Pada tesis tersebut dijelaskan bahwa penelitiannya tersebut bermula dari ketertarikannya pada pemikiran-pemikiran Ibn 'Arabi yang terbilang sebagai pemikiran garis keras. Penelitian ini hanya terfokus pada nilai-nilai sufistik yang tergambar dalam kisah Nabi Yusuf yang dijelaskannya secara tersusun sebagaimana susunan yang ada dalam stuktur Surat Yusuf.<sup>5</sup>

Uraian diatas memberi informasi bahwa kajian terkait kisah Nabi Yusuf berbicara tentang nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Yusuf baik dari segi pendidikan, sufistik, dan pemahaman secara semantis. Adapun dalam tesis ini, penulis akan mengungkap ayat yang membahas tentang siasat Nabi Yusuf dalam mengungkap kebenaran perspektif hermenetika *Ma'na Cum Maghza*.

---

<sup>3</sup> Dzulhaq Nurhadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam Al-Qur'an" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

<sup>4</sup> Hamsa, Abdur Rahman Fasih, and Muhammad Irawan, *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Yusuf AS*, Cet. 1 (Semarang: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019).

<sup>5</sup> Nadhifah, "Nilai-Nilai Sufistik Kisah Yusuf Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Ibn 'Arabi" (UIN Walisongo Semarang, 2006).

## E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Ma'na Cum Maghza* yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsuddin sebagai pisau analisis guna menjawab dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Adapun asumsi dasar dari pendekatan ini adalah: dalam menafsirkan suatu ayat atau kelompok ayat maka harus memperhatikan dua aspek yakni literasi teks dan kondisi sosio-historis teks (konteks). Kedua hal ini harus sangat diperhatikan karena apabila ayat dipahami secara leterlek saja maka makna ayat hanya berkutik pada makna bahasa sedangkan makna dibalik teks atau ideal moral (*Maghza*) tidak akan terungkap, namun apabila makna ayat hanya dipahami berdasarkan makna dibalik teks maka makna ayat akan jauh dari makna literalnya.<sup>6</sup>

Sebagaimana gagasan metode dari Sahiron Syamsuddin yang banyak dikonsumsi oleh sebagian peneliti al-Qur'an yakni Hermeneutika *Ma'na Cum Maghza*. Dalam menerapkan metode ini, hendaknya para peneliti melewati beberapa tahapan sebagai berikut: mengungkap makna asal (*al-ma'na al ashli*) dan pesan utama (*signifikansi: al-maghza*).<sup>7</sup> Adapun Proses interpretasi berbasis *Ma'na Cum Maghza* memiliki langkah-langkah metodis dalam memahami al-Qur'an yang penulis

---

<sup>6</sup> Se-Indonesia, *Pendekatan Ma'nā -Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*.

<sup>7</sup> M. Dani Habibi, "PENAFSIRAN DALIL RADIKALISME DAN TERORISME DI INDONESIA (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)," *Al-Dzikra* 13, no. No. 1 (2019).

kutip dari karya Sahiron Syamsuddin yang berjudul *Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Sebelumnya harus diketahui bahwa para pengkaji yang menggunakan metode ini harus memahami tiga poin yang akan dicari yaitu 1) makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) 2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dan 3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrīk*) untuk teks ketika teks al-Qur'an ditafsirkan.<sup>8</sup>

Langkah *pertama* terkait dengan makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*), seorang peneliti harus melewati beberapa langkah diantaranya: analisa bahasa teks al-Qur'an. Dalam menganalisa teks al-Qur'an, seorang peneliti memperhatikan bahasa Arab abad ke-7 seperti kitab *Lisanul Arab* karya Ibnu Manzur. terutama tentang pokok pembahasan dalam ayat dan kosa kata inti dalam ayat yang dikaji. Selain itu, bagi para pengkaji yang menggunakan hermeneutika *Ma'nā-cum-Maghzā* sebagai pisau analisis harus memperhatikan intratertual teks dan intertekstual teks.

Intratekstual teks yakni membandingkan dan menganalisa kosa kata yang menjadi pokok pembahasan dengan kosa kata yang sama di ayat lainnya. Adapun intertekstualitas teks yaitu menghubungkan dan membandingkan ayat yang dikaji dengan teks-teks lainnya disekitar al-Qur'an seperti hadis nabi, puisi arab, dan teks-teks Yahudi Nasrani atau komunitas lain yang hidup pada masa diturunkannya al-

---

<sup>8</sup> Se-Indonesia, *Pendekatan Ma'nā -Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, 9.

Qur'an. Kemudian pengkaji menganalisa konteks historis saat al-Qur'an diturunkan baik historis mikro maupun makro. Historis mikro dapat ditemukan dari asbabun nuzul ayat tersebut, historis makro dapat ditemukan dari konteks yang mencakup situasi dan kondisi arab pada masa diturunkannya al-Qur'an. kemudian para pengkaji menggali *maqṣad* atau *maghẓā al-āyah* (tujuan atau pesan utama ayat yang dikaji).<sup>9</sup>

*Kedua*, terkait dengan membangun atau kontruksi signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghẓā al-mutaḥarrik*) dengan tujuan untuk mengkontekstualisasikan ayat yang dikaji pada era kontemporer. Adapun langkah-langkah metodis yang hendak dilakukan, yaitu: *pertama*, menentukan kategori ayat. Sebagian ulama membagi ayat menjadi tiga macam yakni: ayat-ayat tentang ketauhidan, ayat-ayat tentang hukum, dan ayat-ayat tentang kisah-kisah nabi dan umat terdahulu. Terkait dengan ayat-ayat hukum, Abdullah Saeed membaginya menjadi lima hirarki, sebagaimana berikut: *obligatory values* (nilai-nilai kewajiban), *fundamental values* (nilai-nilai dasar kemanusiaan), *protectional values* (nilai-nilai proteksi), *implementational values* (nilai-nilai yang implementasikan), *instructional values* (nilai-nilai intruksi). *Kedua*, mengembangkan hakikat atau definisi dan cakupan “signifikansi fenomenal historis” atau *al-maghẓā al-tārikhi* untuk konteks kekinian (waktu) dan kedisinian (tempat) dimana ayat tersebut ditafsirkan. *Ketiga*,

---

<sup>9</sup> Se-Indonesia, 9–12.

menangkap makna-makna simbolik ayat al-Qur'an. *keempat*, mengembangkan penafsiran dengan menggunakan perspektif yang lebih luas.<sup>10</sup>

## F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode hermeneutika *Ma'n ā-cum-Maghzā* yang dicetuskan oleh Sahiron Syamsudin. Metode *Ma'nā cum Maghzā* adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari makna secara komprehensif dengan mengelaborasi antara konteks masa lalu dan konteks masa kini dengan mempertimbangkan tekstual ayat dan historis ayat. Perlu dipahami point pokok harus ada dalam mengkaji teks al-Qur'an yakni makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*), signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*). Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*library research*). Adapun penelitian kajian pustaka merupakan penelitian yang menggunakan sumber-sumber kajiannya berupa bahan-bahan pustaka, buku dan non-buku (seperti majalah, surat kabar, kitab suci, dsb) dan penelitian ini memiliki tujuan dapat menggambarkan atau menjelaskan perihal objek kajian.<sup>11</sup> Adapun objek kajian dalam penelitian ini berupa siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *ma'na cum maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79. Penelitian ini memiliki dua macam sumber data yakni: sumber data primer dan

<sup>10</sup> Se-Indonesia, 13–16.

<sup>11</sup> Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa: Untuk Penelitian, Tesis, Dan Disertasi* (Jakarta: Diadit Media, 2011), 273.

sumber data sekunder. *pertama*, sumber data primer adalah QS. Yusuf (12): 69-79, kitab-kitab bahasa Arab klasik yang memuat abad ke 7 seperti halnya *lisanul arab* , kitab-kitab tafsir klasik, hadis-hadis nabi yang terkait pokok pembahasan, bible, kitab yang memuat asbabun nuzul dan syiir arab. *Kedua*, sumber data sekunder adalah literatur baik berupa kitab-kitab tafsir kontemporer, buku, karya tulis (Skripsi, Tesis dan Disertasi) yang kesemuanya itu berkaitan dengan pembahasan yang membahas.

Penelitian ini menggunakan model analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji objek kajian yang telah diangkat. Adapun analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara dalam penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data baik berupa analisis bahasa ataupun konteks historis QS. Yusuf (12): 69-79. Kemudian hasil analisis dikontekstualkan dengan konteks kekinian dan kedisinian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagaimana uraian yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun setiap babnya sebagai berikut:

**BAB I. PENDAHULUAN.** Pada bab pendahuluan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Alasan yang melatarbelakangi penelitian akan diuraikan dalam bab ini sehingga penulis dapat merumuskan masalah guna mencapai tujuan dari penelitian. Adapun kajian pustaka

mengurai tentang penelitian sebelumnya yang membahas terkait tema yang diangkat dengan tujuan supaya tidak terjadi pengulangan penelitian sertasebagai pembuktian keotentikan penelitian.

**BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG SIASAT DALAM PANDANGAN ISLAM**, pembahasan pada bab ini seputar tinjauan umum terkait dengan siasat dalam perspektif Islam dan penafsiran periode klasik, periode pertengahan dan periode Modern-Kontemporer.

**BAB III. ANALISA MAKNA HISTORIS DAN SIGNIFIKANSI FENOMENAL HISTORIS QS. YUSUF (12): 69-79**, berisi tentang analisis bahasa, intratekstual teks, intertekstual teks, konteks historis ayat, *maghza* ayat pada QS. Yusuf (12): 69-79.

**BAB IV SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS QS. YUSUF (12): 69-79**, berisi tentang signifikansi fenomenal dinamis Q.S Yusuf (12):60-79 di Era Kontemporer dan pengembangan penafsiran Q.S Yusuf (12): 69-79 dengan ilmu-ilmu lainnya seperti Psikologi, Sosiologi dan Antropologi.

**BAB V** adalah kesimpulan hasil penelitian Q.S Yusuf (12): 69-79 dengan metode *Ma'n ā-cum-Maghzā* dan saran penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Implikasi metode hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* pada QS. Yusuf (12): 69-79 dapat mengungkap signifikansi atau ide-ide moral yang terdapat pada ayat ini. Dengan pembacaan tekstual, terlihat bahwa tindakan siasat yang dilakukan Nabi Yusuf adalah dengan cara memasukan tempat minum raja ke dalam karung Bunyamin. Kemudian dibuatnya Bunyamin yang telah mengambil barang tersebut. Tindakan demikian pada dasarnya tidak diperbolehkan karena merugikan orang lain. Namun, dibalik tindakan ini Nabi Yusuf memiliki motif khusus yakni menahan Bunyamin supaya tinggal bersamanya. Terlebih dari itu tidak hanya Bunyamin yang dikehendaki untuk tinggal bersamanya melainkan seluruh keluarganya mulai dari ayah, ibu dan seisi rumahnya. Tujuan yang hendak dicapai Nabi Yusuf ialah menyelamatkan keluarganya dari masa paceklik yang berkepanjangan. Hal tersebut menggambarkan adanya unsur *hifdzu nafs* dan *hifdzu ad-din*.

Dengan adanya motif kebaikan dibalik tindakan tersebut maka siasat yang semacam ini di perbolehkan karena mengandung unsur kebaikan dan kemanfaatan. Tindakan siasat yang diperbolehkan lainnya jika dikontekstualisasikan di era kontemporer sebagai contoh yaitu mendamaikan dua individu atau kelompok yang sedang memiliki permasalahan dengan cara mengabarkan sesuatu hal yang dapat

mendamaikan diantara keduanya. Sejalan dengan tawaran dari Ilmu Sosiologi-Antropologi bahwa dalam menyelesaikan permasalahan perlu kiranya untuk melakukan upaya *rekonsiliasi* dalam rangka mendapatkan titik temu dan kesepahaman atas permasalahan yang timbul.

Berbeda halnya pada konteks historis ayat yang berkenaan dengan siasat yang dilakukan Abu Jahal kepada Nabi Muhammad SAW. Dibalik tawaran untuk membantu Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan informasi kepada umatnya terkait peristiwa Isra' dan Mi'raj, Abu Jahal memiliki motif lain yakni meruntuhkan keimanan umat Nabi. Adanya motif keburukan yang demikian membuat tindakan siasat yang tidak diperbolehkan karena merugikan orang lain.

Adapun bagi seseorang yang menjadi korban dari sebuah tindakan siasat tersebut hendaknya ia menjadi sosok pemaaf dan sabar. Karena dua konsep ini menurut ahli Psikologi dapat membawa seseorang pada kesejahteraan psikologi serta kesehatan mental yang melahirkan tindakan positif bagi orang tersebut.

#### **B. Kritik dan Saran**

Adapun penelitian penulis terkait siasat dalam kisah Nabi Yusuf (studi analisis hermeneutika *Ma'na Cum Maghza* terhadap QS. Yusuf (12): 69-79) jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan serta referensi yang digunakan penulis dalam meneliti tema ini. Oleh karena itu tema ini dapat diteliti

kembali oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan signifikansi yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. "Makar Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Agama, Kementrian. *Al-Qur'ān Al-Karīm Dan Tafsīrnya*. Jilid III. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Al-Alusi, Shihab al-Din. *Ruh Al-Ma'ani*. Jilid 12. Beirut: Idarah Tiba'ah Munirah, 1858.
- Al-Asfahani, Al-Ragib. *Mufradat Alfaz Al-Qur'an*. Jilid 1. Damaskus: Dar al-Qolam, 1992.
- Al-Ashfahani, Abu Qasim al-Husain bin Muhammad al-Raghib. *Al-Mufrodat Fi Gharib Al-Quran*. Mesir: Dar ibn Jauzy, 2012.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath Al-Bari Bi Syarh Shahih Bukhori*. Jilid 7. al-Azhar: Darul Bayani al-'Arabi, 2007.
- Al-Mahalli, Jalaluddin, Jalaluddin as-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Imaratullah, 2011.
- Al-Qurtubī, Imam. *Tafsir Al-Qurtubī*. Jilid 9. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Tabari, Muhammad ibn Jarir. *Tafsir Ath-Athabari*. Jilid 14. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007.
- Baidan, Nashruddin. *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Quran Di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.
- Darwazah, Izzah. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli*. Bandung:

Mizan, 2016.

Dimiyati, Afifuddin. *Asy-Syamil Fi Balaghotil Qur'an*. Kairo: Darun Nibros, 2021.

Ernadewita. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* Vol. 3, no. 1 (2019).

Fakhr al-Din al-Razi. *Mafatih Al-Ghayb*. Jilid 18. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Habibi, M. Dani. "PENAFSIRAN DALIL RADIKALISME DAN TERORISME DI INDONESIA (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)." *Al-Dzikra* 13, no. No. 1 (2019).

Hamsa, Abdur Rahman Fasih, and Muhammad Irawan. *Kajian Kesusastraan Modern Kisah Yusuf AS*. Cet. 1. Semarang: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, 2019.

Hanafi, Abdul Halim. *Metodologi Penelitian Bahasa : Untuk Penelitian, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media, 2011.

Hatim, 'Abdurrahman bin Muhammad bin Idris al-Razi Ibn Abi. *Tafsir AlQur'an Al-Adzim Musnadan 'an Rasulillah Wa Al-Shahabat Wa Al-Tabi'In*. Riyadh: Maktabah Nazar Musthafa al-Baz, 1997.

Hisyam, Ibnu. *Sirah Nabawiyyah*. Jakarta: Akbar Media, 2018.

Khasan, Moh. "Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan." *At-Taqaddum* 9, no. 1 (20017).

Ma'rifat, M. *Kisah-Kisah Al-Qur'an Antara Fakta Dan Metafora*. Jakarta: Citra Gria Aksara Hikmah, 2013.

Manzur, Ibn. *Lisanul Arab*. Jilid 15. Beirut: Dar Shodir, n.d.

———. *Lisanul Arab*. Jiliid 11. Beirut: Dar Shodir, n.d.

- Muhammad Radtyo Priyasmoro. "Pengacara Eggi Sudjana Sambangi Polda Metro, Klarifikasi Pemanggilan Kliennya." *liputan6.com*, 2020.  
<https://www.liputan6.com/news/read/4424449/pengacara-eggi-sudjana-sambangi-polda-metro-klarifikasi-pemanggilan-kliennya>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Nadhifah. "Nilai-Nilai Sufistik Kisah Yusuf Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Ibn 'Arabi." UIN Walisongo Semarang, 2006.
- Nurhadi, Dzulhaq. "Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Yusuf AS Dalam Al-Qur'an." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Jilid 12. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rahmah, Hardiyanti. "PENERAPAN ASPEK KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN PEMAAFAN DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL." *Jurnal Ilmiah Al QALAM* 11, no. 24 (2017).
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Qur'an*. Edited by Anas Mahyudin. Jakarta: Pustaka Jakarta, 1995.
- Rakhmad Permana. "Ini Isi Pidato Eggi Sudjana Yang Membuatnya Jadi Tersangka Makar." *news.detik.com*. Accessed July 13, 2021.  
<https://news.detik.com/berita/d-4542473/ini-isi-pidatoa-eggi-sudjana-yang-membuatnya-jadi-tersangka-makar>.
- Se-Indonesia, Asosiasi Ilmu al-Qur'an & Tafsir. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era*

*Kontemporer*. Edited by Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kita, 2020.

Shihab al-Din al-Alusi. *Ruh Al-Ma'ani*. Jilid 13. Beirut: Idarah Tiba'ah Munirah, 1858.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah*. Jilid 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Suharso, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2012.

Sulaimān, Muqātil bin. *Muqātil Bin Sulaimān*. Beirut: Muassasah al-Tārīkh al-Arabī, 2002.

Wirawan. *Konflik Dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi Dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika, n.d.

Woodhouse, Miall dan. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Zakaria, Abi Husain Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam Maqayis Al-Lughoh*. Qohira: Darul Hadits, 2008.